

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan dunia saat ini terasa begitu cepat, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, komunikasi dan sebagainya yang saling berkaitan satu sama lain. Khususnya dalam bidang ekonomi yang mengalami perkembangan akibat globalisasi ekonomi yaitu adanya liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas. Barang, modal, dan sumber daya manusia dapat berpindah secara bebas tanpa ada batas. Dalam sistem ekonomi ini pihak yang kuat akan menguasai pasar dan menjadi pemenang dalam persaingan, sedangkan pihak yang lemah akan kalah dan tersisihkan dari lingkungan pasar.

Adanya liberalisasi perdagangan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan bisnis dan memperpendek siklus produk. Sehingga setiap pelaku usaha akan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan produktivitas, pelayanan, efisiensi dan terus menciptakan berbagai inovasi baru untuk tetap dapat bertahan dan berkembang di pasar. Pelaku usaha harus memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen karena pada dasarnya usaha bisnis dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Di Indonesia terdapat tiga pelaku usaha yang menjadi tata susunan ekonomi Negara yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi. Koperasi didefinisikan sebagai

perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang secara sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan, seperti yang telah dikemukakan oleh Mohammad Hatta (di dalam Tim UGM, 1980).

**“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong.”**

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat memiliki tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat. Seperti salah satu Koperasi yang ada di Indonesia yaitu Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia kabupaten Kuningan (KOPTI Kabupaten Kuningan). KOPTI Kabupaten Kuningan adalah koperasi yang menghimpun perajin tahu dan tempe dengan jenis usahanya pengadaan bahan baku produksi tahu-tempe yaitu kacang kedelai di wilayah kabupaten Kuningan yang bertujuan untuk membantu para perajin tahu dan tempe agar mudah mendapatkan bahan baku dengan harga murah dan berkualitas.

KOPTI Kabupaten Kuningan memperoleh legalitas dari pemerintah dengan badan usaha hukum Nomor SK 7057/BH/DK-10/13 pada tanggal 14 Mei 1980, mengalami perubahan dengan Nomor SK 7057 A/BH/KWK-10/18 tanggal 1 Juli 1988, mengalami perubahan dengan Nomor SK7057/BH/PAD/KWK-10/V/1997 tanggal 02 Mei 1997 dan selanjutnya mengalami perubahan dengan Nomor Badan Hukum 7057.A/PAD/BH/XIII 11/DKUMKM/2009.

KOPTI Kuningan memiliki beberapa unit usaha dalam melayani kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu unit pengadaan

kacang kedelai, unit sarana penunjang produksi tahu tempe, unit sewa sound sistem dan unit simpan pinjam.

Dalam kegiatan pengadaan kacang kedelai, jenis kedelai yang digunakan adalah kedelai kuning, kedelai yang kulit bijinya berwarna kuning, putih atau hijau. Apabila dipotong melintang memperlihatkan warna kuning pada irisan keping bijinya. Bentuk biji kedelai tergantung kultivarnya, yakni dapat berbentuk bulat, agak gepeng dan sebagian besar bulat telur.

Terdapat syarat mutu untuk menghasilkan tempe dan tahu berkualitas prima. Syarat mutu biji kedelai yang digunakan sebagai bahan baku tahu tempe yaitu secara umum bebas dari sisa tanaman, biji kedelai tidak luka atau bebas serangan hama dan penyakit, biji kedelai tidak retak dan kulit biji tidak keriput. Sedangkan syarat pokok dipilah menjadi tiga, yakni: mutu I, mutu II dan mutu III. Berikut tabel syarat pokok mutu kedelai.

**Tabel 1.1 Syarat Pokok Mutu Kedelai**

<b>N0</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Mutu I</b>	<b>Mutu II</b>	<b>Mutu III</b>
1.	Kadar air maks (%bb)	13	14	16
2.	Kotoran maks (%bb)	1	2	5
3.	Butir rusak (%bb)	2	3	5
4.	Butir keriput (%bb)	0	5	8
5.	Butir belah (%bb)	1	3	5
6.	Butir warna lain (%bb)	0	5	10

Sumber: SK Mentan No.501/Kpts/TP.830/8/1984

Dilihat dari tabel diatas maka syarat kedelai dari kriteria yaitu berasal dari Kadar air, yaitu jumlah kandungan air di dalam biji kedelai yang dinyatakan dalam presentase basis basah (bb), Kotoran yang merupakan benda-benda bukan kedelai, butir kedelai rusak akibat factor-faktor biologic, fisik dan kimia. Butir

keriput yaitu biji kedelai yang menjadi keriput. Butir belah yaitu kulit kedelai terkelupas dan butir warna lain, terdapat kedelai selain kedelai kuning.

Berdasarkan syarat kedelai tersebut, maka KOPTI Kabupaten Kuningan harus memasok kacang kedelai yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang merupakan perajin tahu-tempe agar dapat menghasilkan produk tahu-tempe yang berkualitas.

Kegiatan pengadaan kacang kedelai, KOPTI Kabupaten Kuningan memasok kacang kedelai untuk didistribusikan kepada anggota maupun non anggota. Menurut Wijayanto (2012), usaha distribusi erat kaitannya dengan aktivitas penyimpanan dan penyaluran produk dari perusahaan manufaktur kepada pihak pengecer.

Hail survei pendahulu menunjukkan bahwa jika dilihat dari karakteristik kegiatan pengadaan kacang kedelai salah satu kegiatan yang sangat penting adalah ketersediaan sarana dan prasarana diantaranya yaitu fasilitas gudang yang didukung oleh sistem manajemen pergudangan yang memadai.

Menurut Steyssi I. W. Jacobus dan Jacky S. B. Sumarauw (2018) Sistem manajemen gudang merupakan kunci utama dalam *supply chain* (rantai pasok), dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping* (pengiriman), *receiving* (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), *move* (pergerakan), dan *picking* (pengambilan). Untuk mengetahui persediaan pada gudang KOPTI Kabupaten Kuningan dapat dilihat dari tabel persediaan kacang kedelai pada tahun 2014-2018.

**Tabel 1.2. Persediaan Kedelai KOPTI Kuningan Tahun 2014-2018 (kg)**

Tahun	Pembelian	Penjualan	Penyusutan di Jalan	Penyusutan di Gudang	(%)	Persediaan Akhir
2014	5.739.445	5.714.416	12.615	558	0,0097	133.887
2015	5.872.760	5.874.156	7.225	247	0,0042	144.989
2016	6.388.847	6.304.784	4.336	397	0,0062	224.319
2017	6.517.970	6.454.563	4.077	366	0,0056	283.283
2018	6.278.552	6.343.155	6.340	366	0,0058	211.974

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan pembelian dan penjualan kacang kedelai KOPTI Kabupaten Kuningan 2014-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun persediaan kacang kedelai pada gudang mengalami penyusutan. Jumlah penyusutan pada gudang mengalami fluktuatif dan mencapai ratusan kilogram, hal ini menyebabkan koperasi mengalami kerugian.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan KOPTI kabupaten Kuningan, penyebab penyusutan kuantitas kacang kedelai pada gudang diakibatkan oleh penanganan yang kurang tepat seperti bongkar muat yang masih dilakukan secara manual sehingga kacang kedelai tercecer, kelembaban gudang yang memicu kerusakan mutu kacang kedelai dan sistem penyimpanan yang tidak teratur.

Dengan adanya data diatas maka dapat diketahui bahwa penyusutan persediaan kacang kedelai pada koperasi cukup besar sehingga koperasi dapat mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan. Perlu adanya manajemen pergudangan untuk mengurangi penyusutan kacang kedelai yang terjadi pada gudang koperasi agar menghasilkan keuntungan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pergudangan pada Koperasi Produsen Tahu Tempe

Kabupaten Kuningan dengan judul: “**Manajemen Pergudangan Dalam Upaya Mengurangi Susut Kuantitas Kacang Kedelai**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis menentukan masalah yang akan diidentifikasi, untuk ditinjau dan dianalisis dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pergudangan kacang kedelai pada Koperasi?
2. Bagaimana kerugian koperasi sebagai akibat susut kacang kedelai karena penanganan barang yang kurang tepat?
3. Upaya perbaikan manajemen pergudangan yang harus dilakukan untuk mengurangi penyusutan kacang kedelai pada gudang koperasi?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang dijelaskan pada sub bab berikut ini:

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan data dan informasi yang berguna dan berhubungan dengan permasalahan manajemen pergudangan dalam upaya mengurangi susut kedelai.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Manajemen pergudangan kacang kedelai pada Koperasi

2. Kerugian koperasi sebagai akibat susut kacang kedelai karena penanganan barang yang kurang tepat
3. Upaya perbaikan manajemen pergudangan yang harus dilakukan untuk mengurangi penyusutan kacang kedelai pada gudang koperasi

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan akan memperoleh beberapa hasil yang memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan menambah mengenai ilmu koperasi pada umumnya, serta mengetahui manajemen pergudangan sebagai upaya mengurangi penyusutan kacang kedelai.

##### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Koperasi, dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta bahan tinjauan untuk peningkatan koperasi.
2. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

IKOPIN